

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan suatu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono (2015, hlm. 15) mengatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas". Hasil penelitian kemudian dibuat suatu laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran dengan metode, model atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran. Sedangkan menurut pendapat Suyadi (2010, hlm. 18) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan hasil belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang bisa dilakukan oleh pendidik (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan serta kualitas pendidik dalam arti luasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode yang digunakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas dalam bentuk pencerminan tindakan terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilakukan oleh guru (sebagai peneliti).

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini yaitu mengacu pada tahap-tahap yang ada dalam PTK, yang termasuk ke dalam penelitian deskriptif yang berisi pemaparan, penjelasan serta penggambaran fakta kenyataan yang ada di lapangan. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV

SDN 033 Asmi Kota Bandung. Sedangkan peneliti akan melakukan alternatif pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan membuat desain penelitian tindakan kelas (PTK) terlebih dahulu sebelum melaksanakan prosedur penelitian agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan berhasil.

2. Tujuan Metode Penelitian Tindakan Kelas

PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa seperti kesulitan siswa mempelajari pokok pembahasan materi pembelajaran tetapi, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memecahkan berbagai persoalan dalam pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, terutama terletak pada tindakan-tindakan yang bisa dilakukan sebagai suatu solusi alternatif dalam pemecahan masalah yang ada, kemudian diterapkan serta di evaluasi apakah bisa dijadikan sebagai suatu tindakan alternatif yang memungkinkan dapat memecahkan problematika dalam pembelajaran yang sedang dihadapi oleh peneliti atau pun pendidik.

Adapun Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut pendapat Zaenal Arifin (2012, hlm. 100) menguraikan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan.
- d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah serta LPTK, sehingga terciptanya sikap proaktif untuk melakukan perbaikan.
- e. Mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
- f. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.

- g. Meningkatkan kerjasama profesional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Dapat disimpulkan dari tujuan di atas bisa kita ketahui bahwa hasil Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dijadikan sebagai sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran, PTK juga dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan serta pembelajaran secara empirik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu proses penelitian yang diperlukan sebagai rancangan serta pelaksanaan penelitian yang bertujuan meminimalkan unsur kekeliruan (*error*).

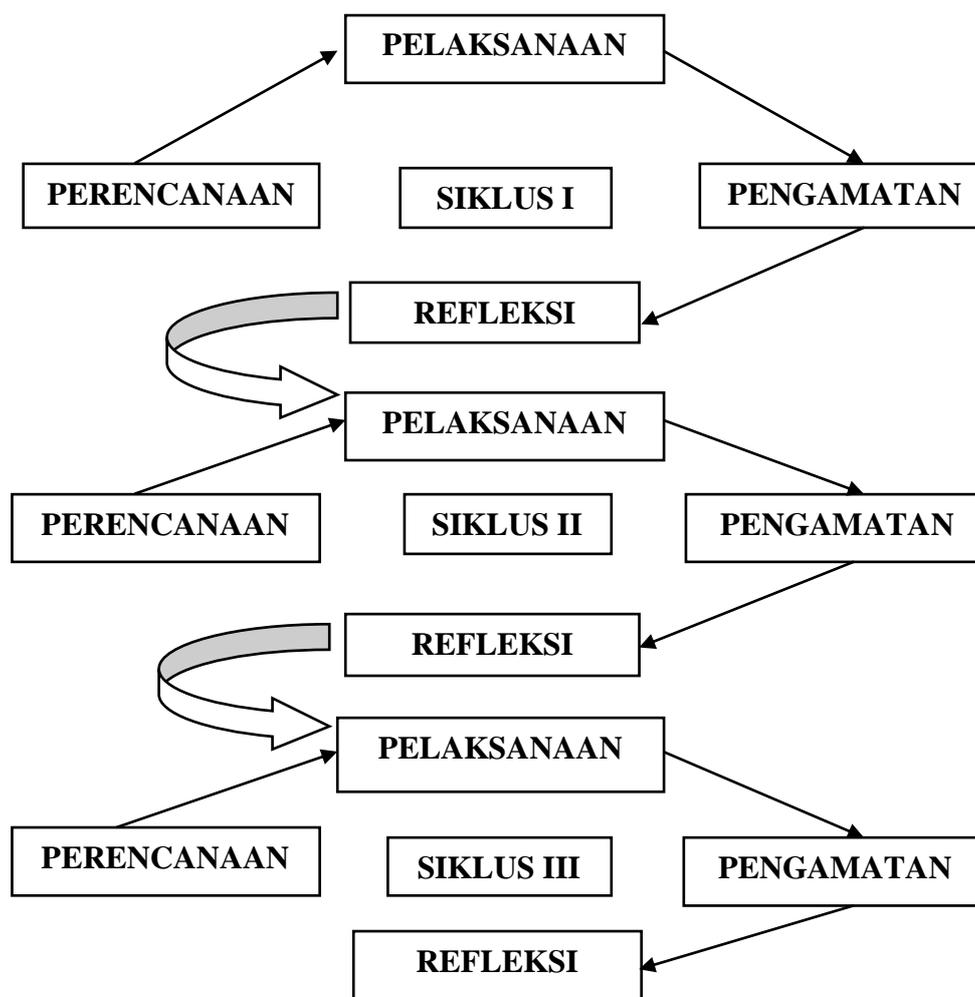
Adapun desain yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan desain penelitian yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan peneliti dalam tiga siklus penelitian dengan mengikuti beberapa langkah-langkah model sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengatakan bahwa “satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi”.

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti secara bertahap dan berkesinambungan, serta akan dilakukan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklusnya akan ada beberapa tahapan antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Berikut ini desain Penelitian Tindakan Kelas Arikunto, serta deskripsi alur penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti melalui gambar bagan di bawah ini:

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas



Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 69)

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Sebelum melakukan penelitian seorang guru seharusnya mempersiapkan terlebih dahulu konsep serta membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa “perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya”. Ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan dalam kegiatan perencanaan menurut Iskandar (2015, hlm. 23) antara lain:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang merupakan bagian utama sebelum memulai pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam melakukan penulisan PTK.
- 2) Membuat lembar observasi yang secara khusus lembar observasi ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga akan mengetahui kelemahan serta kekurangan guna untuk keperluan refleksi.
- 3) Mendesain alat evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada setiap pertemuan/pembelajaran. Seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang akan digunakan sebagai alat evaluasi yang biasa disebut dengan tes. Alat evaluasi ini dibuat untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dari beberapa langkah-langkah di atas maka dapat disimpulkan bahwa didalam tahap perencanaan kita harus membuat skenario pembelajaran terlebih dahulu lalu membuat lembar observasi serta mendesain alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat, seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang rencana pelaksanaan pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Iskandar, Dadang (2015, hlm.25). pada tahap ini guru secara mendalam harus memahami tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

c. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini sebenarnya dapat berjalan bersamaan pada saat pelaksanaan pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa “pengamatan adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”.

Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengamatan serta mencatat atau merekam semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. observasi juga dilakukan selama merancang

rencana pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan sebagai cara untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap apa yang sedang diteliti. Observasi juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung serta bertujuan untuk mengamati berbagai aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Tahap ini memuat berbagai kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan peneliti mulai dari kriteria ketuntasan, keadaan peserta didik serta cara peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 02) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan adalah penelitian situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan”. Tujuannya yaitu keadilan praktik dalam situasi nyata dan validitas teori atau hipotesis yang tidak bergantung pada banyaknya tes ilmiah yang berguna untuk membantu orang bertindak cerdas dan terampil.

Tahap ini sangat penting karena siswa harus mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran guna untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh siswa serta apa yang telah diterima siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari III siklus. Penelitian ini akan menggunakan satu subtema yaitu “Keberagaman Budaya Bangsaku” yang terdiri dari enam pembelajaran yang nantinya akan dibagi peneliti menjadi tiga siklus dimana setiap siklusnya terbagi menjadi dua pertemuan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* atau sebagai perbandingan untuk mengukur hasil belajar, berikut penjelasannya:

a. Siklus I

- 1) Perencanaan Pembelajaran yaitu peneliti akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan tes yang berupa soal serta membuat instrumen penelitian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu akan dilakukan peneliti di kelas IV SDN 033 Asmi KOTA Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Obervasi yaitu pada tahap ini akan dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan memberikan lembar penilaian berupa tes kepada siswa serta mengamati hasil belajar siswa.
- 4) Refleksi yaitu target pencapaian berapa banyak jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 85% dari jumlah siswa dan apabila siswa mendapatkan nilai >70 yaitu dibawah 85% dari jumlah siswa maka dilanjutkan ke siklus berikutnya sebagai perbaikan.

b. Siklus II

- 1) Perencanaan Perbaikan Pembelajaran yaitu sama dengan apa yang dilakukan pada siklus 1 tahap ini peneliti membuat RPP, menyiapkan soal tes serta membuat instrumen penelitian.
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sama akan dilakukan di kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan langkah-langkah pertama peserta didik diberikan suatu masalah, kemudian peserta didik mendiskusikan masalah yang diberikan, lalu peserta didik memecahkan masalah di luar bimbingan guru, peserta didik menyajikan konsep pemecahan masalah serta sampai pada tahap

peserta didik mengulang apa yang telah mereka pelajari lalu melakukan refleksi terhadap proses tersebut.

- 3) Observasi yaitu pada tahap ini peneliti memberikan lembar penilaian kepada siswa yang berkenaan dengan aspek peningkatan dalam penelitian.
- 4) Refleksi yaitu apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >75 maka akan dilanjutkan kepada siklus berikutnya sebagai perbaikan dari siklus ini.

c. Siklus III

- 1) Perencanaan perbaikan pembelajaran, pada siklus ini sama dengan apa yang dilakukan pada siklus-siklus sebelumnya yaitu peneliti membuat RPP dengan rambu-rambu yang telah diberikan oleh observer pada siklus sebelumnya serta menyiapkan soal tes dan instrumen penelitian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran juga sama dengan siklus sebelumnya pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan di kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Observasi, pada tahap ini peneliti akan memberikan lagi lembar penilaian kepada siswa sebagai tujuan untuk melihat apakah ada mengalami perubahan dari siklus-siklus sebelumnya ke siklus ini yang berkenaan dengan aspek yang ditingkatkan dalam penelitian ini.
- 4) Refleksi, pada tahap ini apabila siklus III jumlah siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi $>85\%$ berarti penelitian ini dinyatakan berhasil.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 033 Asmi Kota Bandung yang terletak di jalan di jalan Asmi no, 2 Pungkur. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV D di SDN 033 Asmi kota Bandung, dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. siswa kelas IVD SDN 033 Asmi kota Bandung memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari kemampuan belajarnya, latar belakang sosial dan ekonominya. Ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat hasil belajar siswa rendah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel *input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) mengatakan bahwa, Variabel input adalah variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini yaitu sikap peduli dan sikap santun sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung.

- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) mengatakan bahwa, Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah melakukan penelitian, variabel output dalam penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Kondisi Sekolah

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar yaitu di kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung pada subtema keberagaman budaya bangsaku tahun ajaran 2017/2018 yang beralamat Jalan Asmi no.2 Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada semester ganji 2017/2018.

b) Karakteristik Sekolah

Bangunan SDN 033 Asmi terdapat beberapa sarana dan prasarana seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, laboratorium computer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kesenian, mushola, dan lapangan upacara bendera.

Tabel 3.1

Keadaan Sekolah SDN 033 Asmi Kota Bandung

Nama Sekolah	SDN 033 Asmi
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Asmi no.2
Kelurahan	Pungkur
Kecamatan	Regol
Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat

Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SDN 033 Asmi kota Bandung

c) Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan di SDN 033 Asmi Kota Bandung. Setiap Pertemuan pada penelitian tindakan kelas ini akan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di kelas serta menggunakan Alokasi waktu yang sudah ditentukan pada kurikulum 2013 yaitu selama 5 x 35 menit. Adapun rincian jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	■	■																						
Seminar Proposal			■																					
Revisi Proposal				■																				
Pengumuman hasil revisi proposal				■																				
Penyusunan Skripsi					■	■	■																	
Observasi Lapangan									■	■							■							
Pelaksanaan siklus I																		■						
Pelaksanaan siklus II																			■					
Pelaksanaan siklus III																				■				
Laporan Penelitian																					■			
Penyelesaian skripsi																						■		
Pendaftaran sidang skripsi																							■	

Sumber : Ellentia Yolanda (2018 : 62)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting yang harus disiapkan oleh peneliti ketika akan melakukan penelitian. Karena teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat, begitupun sebaliknya jika menggunakan teknik yang kurang tepat maka hasilnya pun tidak akan berpengaruh pada penelitian. Arikunto (2010, hlm. 6) mengatakan bahwa, “Pengumpulan data adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data serta informasi untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menjawab semua rumusan masalah.

Data memiliki beberapa jenis, adapun menurut pendapat Sugiono (2011, hlm. 6) menjelaskan bahwa jenis data adalah:

Data yang diambil bisa berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), LKS serta dokumentasi (foto). Data yang diambil harus memenuhi beberapa syarat berikut dan objektif, data harus representasi, data bersifat *up to date* (terkini), serta data harus relevan dengan masalah yang akan dipecahkan, data yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang berupa deskriptif tentang suatu objek yang diteliti, menurut pendapat Sugiono (2011, hlm. 332) mengatakan bahwa, “data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Jadi dapat disimpulkan menurut pendapat di atas bahwa data kualitatif merupakan suatu pengumpulan data yang dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, lembar kerja siswa serta dokumentasi.

b. Data Kuantitatif

Merupakan data yang berupa angka-angka. Menurut pendapat Sugiono (2011, hlm. 336) mengatakan bahwa “analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti untuk melakukan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah”.

Dapat disimpulkan menurut pendapat di atas bahwa data kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan data berdasarkan variabel dan jenis responden untuk menyajikan data dari variabel yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan mengolah data secara kualitatif dan kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu alat atau perlengkapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bisa digunakan sebagai acuan dan pencatat hasil dari penelitian. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 033 Asmi kota Bandung dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan suatu cara untuk dapat memperoleh data dalam suatu penelitian. Nana Sudjana (2013, hlm. 35) menyatakan, “ Tes digunakan untuk mengukur serta menilai hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan suatu penguasaan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran dan pendidikan“. Teknik pengumpulan data melalui tes yang pertama guru akan memberikan *free-test* kepada siswa sebelum pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran dan yang kedua akan diberikan *post test* untuk menilai hasil belajar siswa yang berhubungan dengan rana kognitif setelah siswa mengikuti pembelajaran, maka dapat diukur sejauh mana tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Non Tes

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data tidak hanya berupa tes tetapi akan dilakukan juga penelitian non tes sebagai berikut.

1) Observasi

Pada tahap ini peneliti akan mengambil data untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti akan mengamati pelaksanaan pembelajaran serta perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat menerapkan model *discovery learning*. Observasi ini dilakukan peneliti berdasarkan pedoman observasi yang sudah disiapkan yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian pelaksanaan pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut pendapat P. Joko Subagyo (2011, hlm. 39) mengatakan bahwa “Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interview* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan”.

Dalam penelitian ini akan di lakukan Wawancara dengan guru kelas IV untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas melalui lembar wawancara.

3) Dokumentasi

Menurut Ridwan dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto aktivitas kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, dokumentasi diambil untuk memperjelas serta memperkuat data dalam penelitian ini.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas (Keabsahan) dan reliabilitas (keterlindungan). Berikut instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.3

Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun ajaran 2017/2018

b. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3. 4

Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru selama Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B. Kegiatan Inti			
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan post test	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran 2017/2018

Kriteria:
 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup
 2 = Kurang
 1 = Sangat Kurang

c. Instrumen Pertanyaan Wawancara

Ada pun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada Guru kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung saat peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pertanyaan Wawancara Guru Sebelum Penelitian

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah sebelumnya Ibu pernah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> pada saat pembelajaran dikelas?		
2.	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?		
3.	Apakah ibu pernah menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas ?		
4.	apakah masih ada siswa yang belum mencapai KKM ?		
5.	Apakah ibu pernah melakukan pembelajaran di luar kelas/ di halaman sekolah?		

Sumber: Ellentia Yolanda (2018 : 68)

Tabel 3.6
Pertanyaan Wawancara Guru Setelah Penelitian

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah menurut Ibu pembelajaran yang sudah dilakukan bisa membangkitkan semangat belajar siswa?		
2.	Apakah media yang saya gunakan sesuai dengan materi pembelajaran subtema Keberagaman budaya bangsaku?		
3.	Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran <i>Discovery learning</i> yang sudah saya gunakan dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?		
4.	Apakah menurut Ibu dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> siswa menjadi lebih aktif?		
5.	Apakah menurut Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki respon yang tinggi terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, keterampilan serta pengetahuan siswa ?		

Sumber: Ellentia Yolanda (2018 : 69)

d. Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Penilaian sikap peduli terdiri dari 5 pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa yaitu: saya suka membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, saya meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki (pensil/penghapus), saya membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, saya menjenguk teman atau guru yang sedang sakit, saya dapat bekerjasama dengan baik. Masing-masing pernyataan harus diisi dengan menggunakan kata “Belum Terlihat (1), Mulai Terlihat (2), Mulai Berkembang (3), Sudah Membudaya (4)”.

e. Instrumen Penilaian Sikap Santun

Penilaian sikap santun terdiri dari 5 pertanyaan yang akan di ajukan kepada siswa antara lain: saya menggunakan kata-kata sopan ketika berbicara, saya mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman dan orang-orang di sekolah, saya memakai pakaian rapi dan pantas, saya tidak menghormati guru, penjaga sekolah dan orang tua, saya menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Belum Terlihat (1), Mulai Terlihat (2), Mulai Berkembang (3), Sudah Membudaya (4)”.

f. Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan terdiri dari 4 indikator yaitu peserta didik mampu mengucapkan kata-kata secara jelas dan dapat dimengerti, peserta didik mampu mengkomunikasikan pendapat, peserta didik mampu menjelaskan isi dari gagasan yang disampaikan, dan peserta didik mampu menyampaikan materi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik ini akan digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti baik data dari lembar observasi, angket maupun tes tertulis pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1. Analisis Data Penyusunan RPP

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 5$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), (2017, hlm. 25)

Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan hasilnya akan diklasifikasi dengan menggunakan tabel kriteria penilaian di bawah ini:

Tabel 3.7**Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

**Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran
2017/1018**

Menganalisis RPP dapat menggunakan penskoran pada buku PPL Unpas, kriterianya antara lain:

- 1) Memperoleh skor 5 jika membuat RPP sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 2) Memperoleh skor 4 jika membuat RPP sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 3) Memperoleh skor 3 jika membuat RPP cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 4) Memperoleh skor 2 jika membuat RPP kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 5) Memperoleh skor 1 jika membuat RPP tidak sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal (30)}} \times 5$$

Sumber: Buku Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), (2017, hlm. 25)

Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dan hasilnya akan diklasifikasi dengan menggunakan tabel kriteria penilaian di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

**Sumber: Buku Penilaian PPL FKIP UNPAS Tahun Ajaran
2017/108**

Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran dapat menggunakan penskoran pada buku PPL Unpas, kriterianya antara lain:

- 1) Memperoleh skor 5 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru sangat sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 2) Memperoleh skor 4 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 3) Memperoleh skor 3 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 4) Memperoleh skor 2 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- 5) Memperoleh skor 1 jika kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan indikator yang diamati.

3. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli Siswa

Analisis data angket respon sikap peduli siswa dalam setiap siklus penelitian, Skor akhir menggunakan skala 1-4 dengan cara perhitungan ketercapaian sikap peduli siswa menggunakan rumus yaitu:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kriteria Keberhasilan Sikap Santun

Rentang Nilai	Rentang Skor	Angka	Huruf	Keterangan
85 – 100	3,50 – 4,00	4	A	Sangat Baik
75 – 84	2,75 – 3,49	3	B	Baik
65 – 74	2,00 – 2,74	2	C	Cukup
0 - 64	≤ 2,00	1	D	Kurang

Sumber : Ellentia Yolanda (2018:72)

4. Analisis Data Penilaian Sikap peduli Siswa

Penilaian sikap peduli siswa akan dianalisis setiap siklusnya dengan cara penghitungan ketercapaian sikap peduli siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kriteria Keberhasilan Sikap Peduli

Rentang Nilai	Rentang Skor	Angka	Huruf	Keterangan
85 – 100	3,50 – 4,00	4	A	Sangat Baik
75 – 84	2,75 – 3,49	3	B	Baik
65 – 74	2,00 – 2,74	2	C	Cukup
0 – 64	≤ 2,00	1	D	Kurang

Sumber : Ellentia Yolanda (2018:73)

5. Analisis Data Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan siswa akan dianalisis setiap siklusnya dengan cara penghitungan ketercapaian keterampilan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11

Pedoman Kriteria Keberhasilan Keterampilan

Rentang Nilai	Rentang Skor	Angka	Huruf	Keterangan
85 – 100	3,50 – 4,00	4	A	Sangat Baik
75 – 84	2,75 – 3,49	3	B	Baik
65 – 74	2,00 – 2,74	2	C	Cukup
0 – 64	≤ 2,00	1	D	Kurang

Sumber : Ellentia Yolanda (2018:73)

6. Analisis Data Penilaian Hasil Belajar Siswa (Kognitif)

Data penilaian hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar evaluasi yang berupa LKS dan hasil *free test* serta *post test* yang diberikan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran sebanyak enam kali pertemuan dalam satu subtema.

Untuk menentukan penilaian pada setiap *pretest* dan *post test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 12
Pedoman Penskoran Tes Tertulis *Pre test dan Post Test*

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Maksimal
I	PILGAN	10	1-10	10	100
II	PILGAN	10	1-10	10	100
III	PILGAN	10	1-10	10	100

Sumber: Ellentia Yolanda (2018:73)

a. Rumus untuk mengitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

b. Rumus untuk menghitung Rata-rata Nilai yang diperoleh Siswa:

Setelah memperoleh nilai *pre test* dan *post test*, selanjutnya mencari nilai rata-rata (*mean*). Rata-rata (*mean*) skor *pre test* dan *post test*, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{presentase rata – rata} = \frac{sp}{js} \times 100$$

Keterangan :

SP = Skor Perolehan JS = Jumlah Siswa

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Pedoman Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Rentang Skor	Angka	Huruf	Keterangan
85 – 100	3,50 – 4,00	4	A	Sangat Baik
75 – 84	2,75 – 3,49	3	B	Baik
65 – 74	2,00 – 2,74	2	C	Cukup
0 – 64	≤ 2,00	1	D	Kurang

Sumber : Ellentia Yolanda (2018:74)

7. Analisis Data Keterampilan Siswa

Analisis data Keterampilan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar analisis siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 63)

Untuk menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Rentang Nilai	Rentang Skor	Angka	Huruf	Keterangan
85 – 100	3,50 – 4,00	4	A	Sangat Baik
75 – 84	2,75 – 3,49	3	B	Baik
65 – 74	2,00 – 2,74	2	C	Cukup
0 – 64	≤ 2,00	1	D	Kurang

Sumber : Ellentia Yolanda (2018:75)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu tahapan yang akan dilakukan pada saat penelitian yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian disusun secara terperinci dengan tahapan-tahapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan data hasil dari penelitian. Pelaksanaan penelitian ini akan terdapat siklus-siklus yang harus digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil penelitian sudah tercapai atau belum. Siklus merupakan perputaran dari suatu rangkaian dalam kegiatan penelitian mulai dari tahapan awal perencanaan, persiapan, pelaksanaan hingga tahapan akhir yaitu evaluasi.

Penelitian ini akan terdapat tiga siklus yang dipakai peneliti melalui desain penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto yang mencakup empat tahapan tindakan dalam penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi.

Adapun langkah-langkah tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan di siklus ini peneliti akan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan peserta didik, adapun tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui sejauh mana tingkatan pengetahuan peserta didik serta untuk mengetahui perbedaan-perbedaan karakteristik peserta didik.
- 2) Meminta kepada guru kelas catatan-catatan perilaku peserta didik. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui serta beradaptasi dan mencari solusi untuk menghadapi perilaku peserta didik.

- 3) Melakukan pendekatan kepada peserta didik, agar nanti pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Membuat RPP tetapi belum menggunakan langkah-langkah pembelajaran dalam model *discovery learning* untuk pembelajaran 1 dan 2.
- 5) Membuat lembar *free test* dan *post test* sebagai acuan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik sebagai keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk melihat hasil pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran tersebut.
- 7) Melakukan diskusi dengan guru kelas untuk melakukan perbaikan dalam sintaks pembelajaran yang harus dilakukan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk membantu mengobservasi berbagai kegiatan pembelajaran tersebut, supaya bisa mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan di dalam pembelajaran baik oleh pelaksanaan perbaikan maupun peserta didik.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran
- 4) Menyiapkan kondisi fisik dan Psikis peserta didik sebelum memulai pembelajaran

- 5) Peneliti melakukan *free test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan dipelajarinya.
- 6) Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 8) Melakukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

c. Observasi (*observing*)

Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti akan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dibantu dengan rekan guru yang bertugas sebagai observer.

- 1) Setelah diobservasi oleh peneliti akan menilai tingkat keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Menganalisis sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menilai pengetahuan yang dicapai peserta didik melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

d. Refleksi (*reflection*)

Berdasarkan kesimpulan data observasi, kemudian peneliti merefleksi berbagai kegiatan sehingga bisa mengetahui kelemahan dan efektifitasnya dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dan akan terjadi pada saat proses melakukan refleksi.

Adapun beberapa kegiatan refleksi yang akan dilakukan peneliti diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai hasil pengamatan terhadap guru dan peserta didik.
- 2) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai hasil pengamatan terhadap guru dan peserta didik.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Melakukan identifikasi masalah-masalah yang terjadi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Memperbaiki metode yang akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.
- 3) Membuat skenario pembelajaran 3 dan 4 Tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kedalam RPP sesuai langkah-langkah model Pembelajaran *discovery Learning*.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar *free test* dan *post test* sebagai alat untuk mengukur tingkah keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti akan mengaplikasikan atau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah disusun sesuai dengan RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center* dan model pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahapan ini peneliti akan mengamati seluruh proses tindakan terutama pada saat aktivitas guru dan peserta didik, mulai dari peserta didik masuk kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai. Data ini akan diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes serta hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil yang sudah dicapai pada siklus II. Refleksi ini difokuskan pada saat proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, yaitu aktivitas peserta didik apabila belum sesuai dengan kriteria ketuntasan keberhasilan 75% sesuai dengan rencana pada awal penelitian maka akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya dengan kesepakatan dengan guru kelas tersebut untuk menyusun lagi rencana perbaikan ke siklus berikutnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

- 1) Melakukan identifikasi masalah-masalah yang terjadi berdasarkan hasil refleksi pada siklus II.
- 2) Memperbaiki metode yang akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.
- 3) Membuat skenario pembelajaran 5 dan 6 Tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsa ke dalam RPP sesuai langkah-langkah model Pembelajaran *discovery Learning*.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar *free test* dan *post test* sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- 6) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti akan mengaplikasikan atau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan RPP yang sudah disusun sesuai dengan RPP tematik dengan menggunakan pendekatan *student center* dan model pembelajaran *discovery*

learning sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

c. Observasi (*observing*)

Pada tahapan ini peneliti akan mengamati seluruh proses tindakan terutama pada saat aktivitas guru dan peserta didik, mulai dari peserta didik masuk kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai. Data ini akan diperoleh dengan menggunakan format observasi, lembar tes serta hasil pengamatan pada semua peserta didik.

d. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus II. Refleksi ini difokuskan pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran, yaitu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik serta hasil belajarnya, pada siklus ini keberhasilan 75% KKM peserta didik mengalami kenaikan dan penelitian ini dinyatakan berhasil, refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II dan siklus III.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu penelitian merupakan gambaran hasil yang harus dicapai peneliti dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Adapun menurut pendapat Maharani (2014, hlm. 127) Mengatakan bahwa, “Indikator keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Indikator keberhasilan pembelajaran tergantung kualitas pembelajaran yang diberikan.

Penelitian bisa dikatakan berhasil serta tidak perlu adanya tindak lanjut ke siklus berikutnya, apabila setiap indikator dari variabel yang di ukur telah mencapai target yang sudah ditentukan. Variabel yang akan di ukur yaitu hasil belajar peserta didik. Adapun target yang ingin dicapai peneliti apabila masing-masing indikator yang telah diukur mencapai target yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

1. Indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan berhasil jika sudah mencapai persentase minimal 75% (baik). Indikator keberhasilan RPP, kriteria penilaian dapat dilakukan dengan format sebagai berikut:
2. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 75% (B) komponen yang diamati sesuai dengan observasi pada proses pembelajaran, seluruhnya akan muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
3. Indikator keberhasilan sikap peduli dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap peduli peserta didik mencapai 75% atau memperoleh nilai 75 bisa dikategorikan baik (B), Maka Pembelajaran akan dikatakan berhasil.
4. Indikator keberhasilan sikap santun dapat dikatakan berhasil jika pencapaian sikap santun peserta didik mencapai 75% atau memperoleh nilai 75 bisa dikategorikan baik (B).
5. Indikator hasil belajar peserta didik dinilai berdasarkan aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor dikatakan berhasil jika rata-rata KKM peserta didik kelas IV SDN 033 Asmi Kota Bandung mencapai 75% dan peserta didik telah mencapai nilai minimal 75.